

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia yaitu tahap terakhir pada kehidupan yang mempengaruhi aspek kehidupan sosial, ekonomi dan terutama kesehatan karena semakin bertambahnya usia seseorang maka fungsi organ tubuh juga akan semakin menurun. Menurut UU No. 13/Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia disebutkan bahwa lansia adalah seseorang yang berusia lebih dari 60 tahun. Pada lansia akan terjadi banyak penurunan dan perubahan fisik, psikologi sosial yang saling berhubungan satu sama lain, sehingga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan fisik maupun jiwa pada lansia (Santoso, 2019).

Perubahan fisik dan kesehatan yang menurun disertai penurunan fungsi kognitif, fisik, psikologis dan sosial yang menjadikan penurunan kualitas hidup pada lansia. Dari hubungan sosial juga mengalami hal yang sama seperti telah pensiun bagi yang bekerja sebagai pegawai pemerintahan maupun pegawai swasta, kematian pasangan hidup, kematian teman dekat atau saudara kandung. Permasalahan psikologis yang dialami lansia di rumah merupakan bagian dari komponen yang menentukan kualitas hidup seseorang yang berhubungan dengan dukungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari sosial dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik lansia. Adapun orang terdekat mereka tidak bisa memberikan dukungan yang cukup kepada mereka dan menganggap mereka sebagai beban. Lansia biasanya membutuhkan seseorang yang mencintai dan menghargai untuk dukungan dari tekanan dalam kehidupan yang dialami.

Dukungan tersebut dapat diperoleh dari keluarga, kerabat dan masyarakat untuk mempertahankan kemandirian dan memperkecil tingkat ketergantungannya pada orang lain sehingga merubah perilaku ketergantungan menjadi mandiri. Salah satu faktor yang dapat menunjang kualitas hidup lansia adalah dukungan sosial.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2013) pada 2018 proporsi penduduk usia 60 tahun ke atas sebesar 24.754.500 jiwa (9,34%) dari total populasi. Populasi lansia meningkat sangat cepat pada tahun 2020 jumlah lansia di prediksi sudah menyamai jumlah balita. 11% dari 6,9 milyar penduduk dunia adalah lansia WHO 2013.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 22 Desember 2022 di Pukesmas Singosari Kabupaten Malang didapatkan data pada tahun 2022 sebanyak 3.410 lansia di desa pagentan. Sedangkan data lansia pada posyandu lansia di posyandu dewi kunti RW 2 Desa Pagentan selama 5 bulan terakhir didapatkan sebanyak 172 orang dan 40 orang yang aktif berkunjung ke posyandu.

Peningkatan jumlah penduduk lansia ini akan membawa dampak terhadap berbagai kehidupan. Dampak utama peningkatan jumlah lansia ini adalah peningkatan ketergantungan lansia. Ketergantungan ini disebabkan oleh kemunduran fisik, psikis dan sosial lansia yang dapat digambarkan melalui empat tahap, yaitu kelemahan, keterbatasan fungsional, ketidakmampuan, dan keterhambatan yang akan dialami bersamaan dengan proses kemunduran akibat proses menua.

Kurangnya dukungan sosial pada lansia akan mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial sedikit demi sedikit hingga tidak melakukan tugas sehari hari lagi sehingga kebanyakan orang menganggap masa tua merupakan masa yang

kurang menyenangkan (Santoso, 2019). Salah satu faktor yang dapat menunjang kualitas hidup lansia adalah dukungan sosial keluarga karena sangat berdampak positif dalam membina dukungan sosialnya. Rendahnya dukungan keluarga akan mempengaruhi perilaku lansia dalam pemeliharaan kesehatannya yang akan berdampak pada penurunan kualitas hidup dan dukungan keluarga yang cukup pada lansia akan termotivasi untuk merubah perilaku dalam menjalani hidup sehat lebih optimal sehingga dapat meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidupnya. Berdasarkan hal tersebut berfungsi sebagai strategi pencegahan guna mengurangi stres dan akibat negatifnya

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini perlu dilakukan karena peran keluarga dan lingkungan sosial sangat penting dalam peningkatan kualitas hidup terhadap lansia, sedangkan tidak semua keluarga mengerti bagaimana meningkatkan dukungan lansia agar bertahan dengan kemandiriannya menjaga kesehatannya dan tidak bergantung pada orang lain. Peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Posyandu Lansia Dewi Kunti RW 2 Singosari”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup lansia di posyandu lansia dewi kunti RW 2 Singosari?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Posyandu Lansia Dewi Kunti RW 2 Singosari.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan sosial keluarga pada kualitas hidup lansia di posyandu dewi kunti RW 2 singosari.
2. Mengidentifikasi kualitas hidup lansia di posyandu dewi kunti RW 2 singosari.
3. Menganalisis hubungan dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup lansia di posyandu dewi kunti RW 2 singosari.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, dapat menambah ilmu dan wawasan tentang pentingnya upaya meningkatkan kualitas hidup lansia, pengalaman pembelajaran bagi peneliti dalam melakukan peneliti selanjutnya terkait masalah lansia serta dukungan sosial keluarga pada lansia dan kualitas hidup lansia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi tempat penelitian, sebagai manfaat untuk pelayanan kesehatan meningkatkan dukungan sosial keluarga terhadap kualitas hidup lansia agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya.
2. Bagi Lansia, lansia dapat mengetahui dukungan sosial keluarga terhadap kualitas hidupnya serta dapat memotivasi untuk meningkatkan keakraban dengan orang-orang yang terdekat lansia.
3. Bagi Jurusan Keperawatan, sebagai referensi peneliti berikutnya untuk mengembangkan praktek keperawatan usia lanjut pada lansia khususnya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya dapat memberikan gambaran mengenai hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup lansia diharapkan

hasil dari penelitian ini dapat menambah literature bagi pengembangan penelitian yang sama kedepannya